



Jalani Hidup yang Penuh Tujuan!

Kehidupan yang bersuka cita dan penuh tujuan didasarkan pada hubungan, kasih dan iman. Jika Anda mencari kejelasan tentang rencana Allah untuk hidup Anda, gunakan rencana ini untuk memfokuskan pencarian dan penemuan Anda. Diambil dari buku, “Out of This World: A Christian’s Guide to Growth and Purpose” oleh David J. Swandt.

Copyright © 2013 David J. Swandt. All Rights Reserved.

Published under license agreement by Twenty20 Faith, Inc. (USA). Not intended for resale. For more information visit:

www.twenty20faith.org

"Aturan Emas"

Entah itu politisi, pemimpin bisnis, motivator, atau hanya orang biasa, orang-orang dari semua lapisan masyarakat terkadang merujuk pada kebajikan Aturan Emas. Bahkan, hampir semua orang pernah mendengarnya dan tahu artinya.

Kebanyakan orang akan setuju bahwa “melakukan kepada orang lain apa yang akan kita lakukan pada diri kita sendiri” adalah bagian penting dari masyarakat. Dalam banyak hal, itu adalah jalinan yang menyatukan budaya, keluarga, dan persahabatan kita. Aturan Emas menunjukkan manfaat melayani orang lain, memperluas kemurahan hati, dan membantu mereka yang membutuhkan.

Yesus adalah penulis Aturan Emas, yang merupakan salah satu prioritas utama untuk kehidupan Kristen yang sukses.

Sebagai orang Kristen, Allah memanggil setiap kita untuk membawa iman kita ke tingkat yang lebih dari sekedar percaya kepada Allah. Dia ingin agar setiap kita melakukan iman kita ke dalam tindakan dengan menyentuh kehidupan orang lain, dengan demikian memuliakan Allah dengan menunjukkan kasih dan kasih karunia-Nya kepada mereka. Inilah hidup yang sesungguhnya dengan Aturan Emas.

“Kunci untuk Membangun Hubungan yang Sukses”

Setiap hubungan, baik dengan teman, anggota keluarga, pasangan, atau bahkan dengan Allah, memiliki dua komponen mendasar yang membuatnya berhasil: kasih dan kasih sayang yang dibagikan di antara individu, dan mewujudkan kasih itu ke dalam tindakan.

Kenyataannya, kasih sejati selalu disertai dengan tindakan. Seorang teman sejati, sewaktu dia melihat orang lain yang membutuhkan akan memberikan bantuan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan kita dengan Allah. Kasih yang sejati kepada Allah disertai dengan tindakan: menyentuh hati Allah dengan menyentuh kehidupan orang-orang di sekitar kita.

Memaksimalkan hubungan kita dengan orang lain dimulai dengan hubungan kita dengan Allah. Bahkan, Allah meminta agar hubungan kita dengan orang lain menjadi

perpanjangan dari hubungan kita dengan-Nya.

Sebagai orang percaya, hubungan vertikal kita dengan Allah dan hubungan horizontal kita antara satu sama lain adalah hal yang paling penting bagi Allah - mencintai-Nya dan mencintai sesama.

“Menumbuhkan Kasih Kita kepada Allah”

Mengembangkan kasih kepada Allah mungkin sedikit lebih menantang daripada dengan seorang teman atau anggota keluarga. Salah satu alasan utama adalah bahwa kita tidak dapat melihat Allah secara fisik. Jadi memelihara dan menumbuhkan kasih kepada Allah membutuhkan iman.

Iman memungkinkan kita untuk menyalurkan kasih sejati dari hati kita secara langsung kepada Allah, meskipun kita tidak dapat melihat-Nya dengan mata jasmani kita. Untuk menumbuhkan kasih kita kepada Allah, iman harus aktif dalam kehidupan Kristen kita.

Saat kita membaca Firman Allah, mengamati kasih dan keterlibatan-Nya dalam hidup kita dan orang lain, dan bersekutu dengan-Nya dalam doa, kita mulai semakin mengenal Allah. Mengenal-Nya lebih dalam seiring waktu memupuk

kasih yang tulus, kasih yang bertumbuh dewasa untuk-Nya dalam hidup kita.

Menumbuhkan kasih yang demikian kepada Allah dari iman kita kepada-Nya juga bergantung bagaimana kita menunjukkan kasih itu melalui tindakan. Kasih kita kepada Allah melalui iman, disertai dengan komitmen kita kepada Allah melalui tindakan adalah perpaduan yang dibutuhkan untuk hubungan yang sukses dan bertumbuh dengan-Nya.

Sementara kasih kita kepada Allah pasti akan tumbuh sebagai hasil dari penerapan iman kita, penting juga untuk dipahami bahwa tindakan ini tidak mendapatkan kasih dan perkenan Allah bagi kita.

Kenyataannya, Tuhan sudah mengasihi kita secara intim dan tanpa syarat jauh sebelum kita mengenal-Nya. Kasih Allah adalah sumber sejati kita, kasih kita kepada-Nya dan orang lain.

“Menunjukkan Kasih kepada Orang Lain”

Dengan kasih yang hidup dan tumbuh kepada Allah yang bekerja dalam hidup kita, kapasitas kita untuk mencintai orang lain akan tumbuh juga secara alami.

Dengan kasih yang matang kepada orang lain, muncul keinginan yang tumbuh untuk menunjukkan kasih itu, sehingga memenuhi salah satu tujuan terpenting Allah menciptakan kita, yaitu untuk berbuat baik kepada orang lain.

Dari awal, Allah telah berencana agar kita menggabungkan kasih dengan tindakan. Masing-masing dari kita memiliki tempat dalam rencana utama Allah untuk menyentuh kehidupan orang lain melalui perbuatan baik.

Setiap kali kita menyentuh kehidupan orang lain dengan kata-kata yang baik, menanggapi kebutuhan tertentu, atau sekadar mendengarkan hati mereka yang

terluka, kita tidak hanya mengungkapkan kasih kita, tetapi kasih Allah kepada mereka melalui kita. Dengan cara ini, kita menjadi agen kunci untuk memancarkan kemuliaan Allah dengan terang ke dunia yang penuh dengan kegelapan dan keputusasaan.

Memancarkan terang kita adalah dengan membiarkan terang Allah terpancar melalui kita. Ada tiga cara penting untuk memancarkan kemuliaan Allah kepada orang lain:

1. Menjadi seorang saksi yang efektif.
2. Melayani orang lain.
3. Persekutuan dengan orang-orang Kristen.

Mengaplikasikan iman kita ke dalam tindakan melalui tiga cara ini memungkinkan orang lain untuk mengalami kasih, anugerah, dan belas kasihan Allah, semuanya untuk kemuliaan-Nya.

”Jadilah Seorang Saksi yang Efektif”

Mengetahui bagaimana menjadi seorang saksi yang efektif dalam dunia kita sehari-hari dimulai dengan memahami apa yang Allah ingin orang lain amati dalam hidup kita. Jawaban singkatnya tentu saja, Yesus. Tetapi apa artinya itu?

Yesus memberikan contoh sempurna tentang bagaimana Allah ingin kita hidup. Sementara Yesus menjalani kehidupannya di dunia yang jauh berbeda dari dunia kita saat ini, Dia mewujudkan karakter Allah sepenuhnya dan memberikan contoh yang relevan bagi dunia modern kita.

Karakter Allah lah yang ingin Dia kembangkan dalam hidup kita dan diperhatikan oleh orang lain. Hal ini dicapai hanya melalui hubungan pribadi kita dengan Yesus.

Sama seperti ranting yang tetap pada pokok anggur untuk mendapatkan kehidupan akan menghasilkan buah, demikian pula bagi kita yang tetap berada dalam hubungan kita dengan Yesus - kita menghasilkan buah - atau menunjukkan karakter Allah melalui hidup kita kepada orang lain.

Ketika karakter Allah bekerja di dalam kita dan melalui kita kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, dan pengendalian diri, kita menjadi saksi yang efektif dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari.

Sama seperti di zaman Yesus, ekspresi karakter Allah yang aktif dan lahiriah melalui hidup kita, yaitu buah Roh - merupakan hal yang mudah dikenali. Ini menarik perhatian baik orang Kristen maupun orang yang tidak percaya, dan tidak jarang seseorang menanyakan hal tersebut.

Bersiaplah. Seseorang mungkin mengamati dan menanyakan Anda ketika Anda tidak mengharapkannya. Kesaksian pribadi Anda tentang keselamatan dan

pekerjaan Allah yang luar biasa yang sedang berlangsung dalam hidup Anda sendiri adalah titik awal yang luar biasa. Undanglah mereka ke gereja atau persekutuan Anda, dan dorong mereka saat mereka mengeksplorasi hubungan dengan Allah!

“Melayani Orang Lain”

Definisi melayani hanyalah bersedia untuk menanggapi kebutuhan seseorang. Tanggapan itu mungkin memerlukan waktu, bakat, sumber daya, dan usaha kita. Tetapi melayani karena kasih kepada Allah dan orang lain dapat menjadi salah satu pengalaman hidup yang paling memberikan sukacita dan bermanfaat.

Menanggapi kebutuhan orang lain dapat hadir dalam berbagai bentuk dan dapat berfokus kebutuhan-kebutuhan orang Kristen dan orang yang tidak percaya. Selalu ada kesempatan untuk melayani di gereja lokal baik secara individu maupun sebagai bagian dari tim. Anda MEMILIKI sesuatu yang sangat berharga untuk ditawarkan!

Ada juga berbagai peluang yang muncul dalam hubungan satu dengan orang lain, atau sekadar mengamati kebutuhan seseorang, dan merespons dengan bantuan yang tidak diminta.

Setiap tanggapan yang Anda berikan, baik waktu, sumber daya, bakat, atau sekadar kata-kata yang menguatkan hati, adalah tindakan melayani. Tetapi Allah juga mengerti bahwa kita memiliki kapasitas yang terbatas atas apa yang dapat kita tawarkan, jadi Dia mengharapkan kita untuk menunjukkan tanggung jawab dan penatalayanan yang baik ketika membuat komitmen.

Allah rindu agar kita memberikan diri kita dengan sukacita. Meskipun terkadang sulit bagi sebagian kita untuk mengatakan tidak, kenyataannya, memaksakan diri untuk melayani akan merampas keceriaan dan sukacita yang Allah ingin untuk kita miliki.

“Persekutuan dengan Orang Kristen”

Memberikan dorongan, kasih, dan kekuatan kepada orang percaya lainnya adalah salah satu prioritas terbesar kita. Faktanya, kita saling membutuhkan. Begitulah Allah merencangnya. Allah tidak ingin siapa pun "menjalaninya seorang sendiri."

Sebenarnya, membangun hubungan dengan orang Kristen lainnya sangat penting untuk pertumbuhan kita sendiri. Allah sering menetapkan "ketentuan-ketentuan ilahi" bagi kita untuk melayani atau mendorong satu sama lain karena bisa jadi hanya kita yang bisa melakukannya.

Prinsip kekuatan dalam jumlah berlaku bahkan untuk orang Kristen, dan memiliki hubungan yang kuat dengan rekan-rekan seiman membantu kita bertumbuh dalam perjalanan kita dengan Allah!

Rencana Allah dalam mendirikan gereja lokal adalah agar Anda terhubung dengan orang percaya lainnya. Terlibatlah dan nikmati berbagai manfaat dalam memberi dan menerima berkat dari sesama saudara di dalam Kristus!